

Strategi Transformatif Perpustakaan Tingkat Desa dalam Gerakan Literasi Nasional

Oleh :Asichul In'am
STAI Darussalam Krempyang Nganjuk
Email:asrofzahirul@gmail.com

Abstract : The village library is one type of public library that is a place to attract users who are in the village environment and have a very important role. People who have a desire to read, while their reading material is incomplete, this library will be the support for that desire. As for the government's efforts to foster literacy throughout the archipelago, one of which is the national literacy movement. There are six dimensions that have become the benchmarks for this national literacy movement, including: (1) reading and writing literacy (2) numeracy literacy (3) scientific literacy (4) digital literacy (5) financial literacy (6) cultural and civic literacy. These six dimensions are tools used by the government to develop and deepen knowledge for society. The transformative strategy of village libraries in realizing this national literacy movement includes, (1) virtual or digital library collections, (2) providing services in the form of mobile libraries, (3) promoting to users.

Keywords: *Transformative Strategy, Village Library, National Literacy Movement*

Abstrak : Perpustakaan desa merupakan salah satu jenis perpustakaan umum yang menjadi wadah untuk memikat pengguna yang berada di lingkungan desa serta mempunyai peranan sangat penting. Masyarakat yang mempunyai keinginan untuk membaca sementara bahan bacaan yang dimilikinya kurang lengkap, perpustakaan inilah akan menjadi penopang keinginan itu. Adapun upaya pemerintah untuk menumbuhkan literasi di seluruh nusantara ini salah satunya adalah gerakan

literasi nasional. Ada enam dimensi yang menjadi patokan gerakan literasi nasional ini diantaranya (1) literasi baca dan tulis (2) literasi numerasi (3) literasi sains (4) literasi digital (5) literasi finansial (6) literasi budaya dan kewargaan. Keenam dimensi ini merupakan alat yang digunakan pemerintah untuk mengembangkan dan memperdalam pengetahuan bagi masyarakat. Adapun Strategi tranformatif perpustakaan desa dalam mewujudkan gerakan literasi nasional ini antara lain (1) koleksi perpustakaan di dalam virtual atau digital (2) menyediakan layanan jasa berupa perpustakaan keliling (3) mempromosikan kepada pengguna.

Kata Kunci: *Strategi Transformatif Perpustakaan Desa, Gerakan Literasi Nasional*

Pendahuluan

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan nasional bangsa Indonesia yang secara tegas dinyatakan dalam Undang-Undang Dasar 1945. Dalam mencapai cita-cita bangsa yang sesuai dengan Undang-Undang Dasar tentu tidak mudah tanpa adanya pendidikan yang bermutu dan berpengetahuan yang luas bagi setiap individu, lembaga instansi swasta maupun pemerintah. Langkah yang paling jitu untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu dengan adanya kesadaran tentang manfaat membaca yang dapat menjadikan individu mampu menjawab ataupun mengetahui semua permasalahan yang dihadapi seiring dengan perubahan di zaman modern ini.

Dengan adanya perpustakaan yang berada di lembaga swasta ataupun pemerintah, maka akan lebih mudah siswa sekolah maupun masyarakat dalam mengakses buku. Sehingga lembaga akan lebih mudah dalam mengontrol gerakan literasi yang direncanakan pemerintah.

Dengan demikian harapan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam hal literasi akan lebih cepat terlaksana.

Perpustakaan sebagai sumber informasi dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dengan maksimal untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dengan memberikan layanan kebutuhan informasi sesuai dengan minat dan kebutuhan pemustaka. Perpustakaan yang menyediakan informasi dan memberikan layanan kepada pemustaka dari seluruh lapisan masyarakat baik dari kalangan menengah ke bawah sampai kalangan menengah keatas, dari kaum pedesaan sampai perkotaan adalah perpustakaan umum.

Perpustakaan umum mempunyai peranan penting bagi masyarakat terutama dari kalangan menengah ke bawah, sebab perpustakaan ini mampu melayani dan memberikan bacaan-bacaan yang dapat dirasakan ketika masyarakat ini belum mampu untuk membelinya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 6, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang disediakan bagi masyarakat luas sebagai sarana mencari informasi dan menambah pengetahuan baik dari kalangan anak kecil sampai kalangan orang dewasa dari kalangan elit sampai kalangan biasa, semua bisa merasakan dan menikmati manfaatnya. Perpustakaan umum memiliki beberapa tingkatan yakni (1) perpustakaan umum provinsi (2) perpustakaan umum kabupaten (3) perpustakaan umum kecamatan (4) perpustakaan umum tingkat desa.

Dari beberapa jenis perpustakaan umum di atas yang mungkin sering kita jumpai di sekitar kita adalah perpustakaan desa, yang memberikan layanan informasi baik secara langsung maupun dengan menggunakan media tertentu. Dalam pelaksanaannya tugas dan fungsi dari perpustakaan desa ini adalah sebagai pusat sumber informasi, menambah khasanah keilmuan dan sebagai wahana rekreasi bagi masyarakat yang berada di lingkungan perpustakaan.

Warga Negara Indonesia memiliki banyak tantangan tersendiri dalam memajukan literasi, perpustakaan merupakan alat yang digunakan pemerintah dalam mengembangkan minat baca bagi masyarakat. Indonesia merupakan negara yang mempunyai masyarakat yang kurang dalam hal membaca, disebabkan oleh masyarakat Indonesia yang masih belum mengetahui kegunaan dan peranan perpustakaan, khususnya perpustakaan desa. Menurut Sutarno NS (2008:124), banyak tantangan yang perlu dihadapi terutama pada perpustakaan desa, baik internal maupun eksternal. Di dalam tantangan internal yang perlu diperhatikan meliputi tenaga, koleksi, sarana-prasarana, anggaran dan pimpinan. Sedangkan, tantangan eksternal meliputi minat baca, akses ke perpustakaan dan perhatian masyarakat yang relative masih terbatas.¹ Dalam tantangan ini hal-hal yang harus kita lakukan

¹ Bulqis Khumairo, *Persepsi Pemustaka Terhadap Perpustakaan Desa (Studi Deskriptif Tentang Persepsi Pemustaka Terhadap Perpustakaan Desa di 11 Desa, Kabupaten Sidoarjo)* Tesis Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya

adalah menumbuhkan keinginan masyarakat untuk mencintai, berkunjung dan membaca apa yang sudah tersedia di perpustakaan.

Perpustakaan desa merupakan salah satu langkah untuk menumbuhkan rasa cinta dan peduli terhadap budaya membaca bagi masyarakat di lingkungan sekitar. Dengan adanya perpustakaan desa masyarakat diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperdalam keilmuannya, lebih-lebih dapat menyumbangkan keilmuannya dengan cara menulis dan membuat penelitian sehingga karyanya dapat di baca oleh masyarakat melalui perpustakaan. Perpustakaan desa ini dapat di akses oleh berbagai tingkatan masyarakat dari kalangan pelajar, pekerja, petani, pedagang, dari usia anak-anak, orang dewasa maupun semua kalangan masyarakat yang ada dilingkungan perpustakaan ini.

Pembahasan

A. Pengertian Perpustakaan

Pengertian perpustakaan sebenarnya sudah muncul cukup lama, yaitu sejak ditemukannya buku dan cara menulis pada zaman babilonial, namun yang dimaksud perpustakaan waktu itu tentu saja tidak sama istilahnya dengan perpustakaan pada zaman ini. Banyak pendapat para ahli memberikan pengertian tentang perpustakaan, antara lain: perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka baik berupa koleksi buku atau berbentuk file (*non book material*) dengan pengaturan yang sistematis menurut sistem tertentu agar dapat

digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pengguna.²

Perpustakaan adalah sarana untuk menunjang pendidikan yang bertindak sebagai pelestari ilmu pengetahuan dan sebagai sumber ilmu pendidikan yang akan diwariskan kepada para generasi pemuda. Secara nyata perpustakaan sekolah merupakan sarana untuk proses belajar dan mengajar.³

Perpustakaan adalah tempat pengumpulan pustaka atau kumpulan pustaka yang diatur dan disusun dengan sistem tertentu, sehingga sewaktu-waktu diperlukan dapat diketemukan dengan mudah dan cepat.⁴

Dari berbagai pengertian tersebut di atas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja, tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara bahan pustaka kemudian dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk di gunakan sebagai sumber informasi secara kontinyu oleh para pemakainya. Perpustakaan yang dikelola dengan baik akan menumbuhkan kecintaan seseorang terhadap buku, sebab perpustakaan yang memiliki pengelolaan yang baik akan menumbuhkan keinginan masyarakat untuk berkunjung didalamnya, sehingga seseorang akan betah di perpustakaan selama berjam-jam demi menyelesaikan bacaan atau hanya sekedar melihat-lihat koleksi buku yang ada di dalamnya.

²Ibrahim Bafadol, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 3

³ Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kreasi Media Utama, 2007), 16

⁴ Ibnu Ahmad Shaleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2007), 11

Pengelolaan disini meliputi, penataan buku, desain rak-rak buku dan penataan ruang perpustakaan. Disamping koleksi pustaka pengelolaan perpustakaan juga sangat mempengaruhi pengunjung, dilihat dari peletakan buku yang rapi bahan bacaan yang banyak dan mudah untuk menemukan buku yang diinginkan, semua itu akan bisa dilaksanakan oleh pustakawan yang dapat mengelola perpustakaan dengan baik.

1. Macam-macam Perpustakaan

Masyarakat berkunjung ke perpustakaan dengan harapan memperoleh buku/koleksi yang dibutuhkan sesuai dengan keinginan. Pustaka yang diharapkan oleh pengunjung yakni pustaka yang sesuai dengan kebutuhan, adapun pengkoleksian buku tergantung pada jenis perpustakaan, oleh karena itu terdapat bermacam-macam perpustakaan.

Perpustakaan sering dibedakan menjadi dua macam yaitu: 1) perpustakaan umum adalah kumpulan atau koleksi buku-buku yang terdiri atas bermacam-macam nama dan tulisan dalam bermacam-macam bahasa, baik yang dicetak maupun tidak dicetak, berada dalam satu ruangan atau bangunan tertentu. Adapun perpustakaan yang kategorinya umum antara lain perpustakaan provinsi, perpustakaan kabupaten/kota, perpustakaan kecamatan dan perpustakaan desa 2) perpustakaan khusus yaitu perpustakaan yang memiliki sifat kekhususan, baik ditinjau dari segi koleksi buku maupun pemakai perpustakaan tersebut.

Ciri dari perpustakaan khusus adalah koleksinya bersifat khusus,

pelayanan bersifat khusus, mempunyai staf khusus untuk bidang dan metodologi tertentu, melayani pemakai tertentu.

Berdasarkan ciri-ciri dan sifat-sifat perpustakaan khusus yang disebutkan di atas, maka perpustakaan sekolah termasuk ke dalam bentuk perpustakaan khusus, baik ditinjau dari segi koleksi maupun pemakainya.

Dengan demikian selanjutnya dapat dijelaskan bahwa menurut penyelenggara dan tujuannya, perpustakaan itu dapat dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain: perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi⁵

Sedangkan macam-macam perpustakaan yang ada di Indonesia dapat disebutkan antara lain:

a. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan nasional adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh negara serta mempunyai tugas melestarikan semua terbitan dan rekaman yang dilakukan di negara yang bersangkutan, melestarikan semua tulisan mengenai negara dan warga negara, baik yang diterbitkan atau direkam baik di dalam maupun di luar negeri dan melestarikan semua tulisan warga negara.⁶ Tidak semua tulisan-tulisan warga negara dapat di masukan ke dalam perpustakaan nasional ini, hanya karya-karya warga negara yang sudah berstandar nasional

⁵ Ibnu Ahmad Sholeh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, 11-14

⁶*Ibid*, 41

dan sudah mendapatkan izin dari pemerintah yang berwenang.

b. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang mempunyai tugas melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan tingkat sosial, tingkat pendidikan, usia dan lain-lain.⁷ Dalam pelayanan perpustakaan ini tidak membedakan pengunjung, baik dari kalangan elit sampai kalangan biasa, baik dari masyarakat yang masih berstatus pelajar sampai yang sudah tamat sekolah, semua tidak ada perbedaan.

Setiap kelompok masyarakat mempunyai kebutuhan dan minat yang berbeda terhadap bahan pustaka, maka perpustakaan umum mempunyai kewajiban mengkoleksi bahan pustaka yang diminati oleh seluruh kelompok masyarakat pemakainya, sehingga jenis koleksinya sangat lengkap. Adapun kelompok perpustakaan yang dikategorikan sebagai perpustakaan umum sebagai berikut :

1) Perpustakaan wilayah

Perpustakaan wilayah merupakan perpustakaan yang ada pada sebuah wilayah tertentu. Adapun beberapa fungsi dari perpustakaan wilayah adalah ikut membantu dalam upaya memelihara bahan-bahan pustaka, membantu pelaksanaan bimbingan teknis perpustakaan, mengumpulkan dan menyusun bahan-bahan pustaka dan

menggunakan jasa referensi dalam upaya memberikan jawaban atas segala pertanyaan yang masuk ke perpustakaan wilayah.

2) Perpustakaan provinsi

Perpustakaan provinsi merupakan perpustakaan yang dikelola dan dikembangkan oleh pemerintahan provinsi. Perpustakaan ini berada di ibu kota provinsi, dalam pengelolaannya hampir sama dengan perpustakaan wilayah.

3) Perpustakaan umum kota madya

Perpustakaan ini terletak di suatu kota madya dan dikelola serta dikembangkan oleh kota madya tempat perpustakaan ini didirikan.

4) Perpustakaan umum kabupaten

Perpustakaan ini terletak di kabupaten dan dikelola serta dikembangkan oleh kabupaten tempat perpustakaan ini didirikan.

5) Perpustakaan umum kecamatan

Perpustakaan ini terletak di kecamatan dan dikelola serta dikembangkan oleh pihak kecamatan tempat perpustakaan ini didirikan.

6) Perpustakaan umum cacat netra

Perpustakaan ini hanya diperuntukkan bagi penyandang cacat tuna netra

7) Perpustakaan umum masyarakat sesuai dengan usia

Perpustakaan ini merupakan perpustakaan yang didirikan berdasarkan tingkat usia para pengguna.

⁷Ibid, 34

8) Perpustakaan keliling⁸

Dalam pelaksanaannya perpustakaan ini biasanya menggunakan kendaraan seperti sepeda motor, mobil, bahkan gerobak yang didesain layaknya bentuk perpustakaan mini yang dapat berpindah-pindah tempat. Perpustakaan keliling merupakan salah satu alternatif bagi seorang pustakawan untuk mempromosikan buku yang dimilikinya agar masyarakat bisa tahu dan membaca koleksi buku yang disediakan.

c. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus mempunyai tugas melayani suatu kelompok masyarakat khusus yang mempunyai kesamaan dalam kebutuhan dan minat terhadap bahan pustaka dan informasi. Adapun contoh cari perpustakaan khusus adalah perpustakaan milik departemen, lembaga negara, penelitian organisasi masa, militer, industri ataupun perusahaan swasta. Perpustakaan ini diselenggarakan oleh kantor ataupun instansi yang tujuannya adalah menunjang kegiatan kantor atau instansi tempat perpustakaan itu didirikan.

d. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sarana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan

prasekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah⁹

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan daya serap dan kemampuan penalaran siswa dalam proses belajar mengajar serta membantu memperluas cakrawala guru.

Dengan demikian koleksi perpustakaan sekolah yang baik adalah yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan mengajar di sekolah yang bersangkutan.

e. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang diadakan pada suatu perguruan tinggi untuk kepentingan semua fakultas, jurusan atau akademik dan lembaga-lembaga lainnya pada perguruan tinggi yang bersangkutan dalam melaksanakan Tri Darma perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perguruan tinggi tersebut berada.¹⁰

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan suatu unsur penunjang yang merupakan perangkat kelengkapan dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

f. Perpustakaan Lembaga/Yayasan

Perpustakaan lembaga/yayasan adalah perpustakaan milik suatu lembaga/yayasan yang digunakan sebagai sarana penunjang

⁸ Priyono Darmanto, *Manajemen Perpustakaan*, 15-16

⁹*Ibid*, 36

¹⁰ Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, 3

pelaksanaan tugas pengembangan atau kerjasama.¹¹

g. Perpustakaan pribadi

Perpustakaan pribadi merupakan sebuah perpustakaan yang pengelolaannya dilakukan oleh pihak swasta. Tujuan didirikannya perpustakaan pribadi adalah untuk melayani bahan-bahan pustaka bagi individu, kelompok atau keluarga.¹²

2. Landasan dan Tujuan Perpustakaan

a. Landasan Perpustakaan

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 bahwa dalam rangka meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak atau karya rekam.

Bahwa sebagai salah satu upaya untuk memajukan pendidikan dan kebudayaan nasional, perpustakaan merupakan wahana meningkatkan pendidikan dan melestarikan kekayaan budaya bangsa.¹³

b. Tujuan Perpustakaan

Tujuan perpustakaan tidak dapat dilepas dari fungsi perpustakaan. Tujuan perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan, yang antara lain dikemukakan sebagai berikut :

1) Untuk menimbulkan, menanamkan serta membina minat anak membaca, sehingga membaca merupakan suatu kebiasaan bagi siswa agar siswa membaca menjadi kegemaran. 2) Untuk memperluas horizon pengetahuan siswa, dengan menyediakan berbagai buku-buku pengetahuan. 3) Ikut membantu perkembangan bahasa dan daya pikir siswa dan untuk memberikan dorongan kepada peserta didik kearah self studi.¹⁴

B. Perpustakaan Desa

Perpustakaan desa merupakan gebrakan pemerintah desa yang harus cepat terealisasi yaitu merespon dengan sesegera mungkin Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, bahwa perpustakaan desa merupakan salah jenis perpustakaan umum yang menjadi kewajiban pemerintah desa. Dalam mewujudkan pemerintah desa tidak terlalu pusing memikirkan dari mana sumber dananya karena pemerintah pusat telah menyiapkan dana pembangunan desa setiap kelurahan dan desa. Di sinilah peran seorang kepala desa atau kepala kelurahan mensosialisasikan kepada masyarakat melalui ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) mengajukan program kerja dalam musyawarah rencana pembangunan (Musrenbang) tingkat kelurahan/desa dan selanjutnya diusulkan pada musrenbang tingkat kecamatan tentang

¹¹*Ibid*, 16

¹² Priyono Darmono, *Manajemen Perpustakaan*, 18

¹³ *Undang-Undang Perpustakaan*, Asa Mandiri. 2007

¹⁴ Ibnu Ahmad Sholeh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, 15

pembangunan perpustakaan tingkat lurah/desa.

Menurut lokasinya perpustakaan desa tidak terbatas kepada perpustakaan yang terletak di pedesaan, tetapi secara luas juga mencakup semua perpustakaan yang ada di wilayah desa/ kelurahan dalam sebuah kota. Perpustakaan desa bisa dipandang sebagai basis pemasyarakatan perpustakaan di tengah-tengah masyarakat, karena kebutuhan riil masyarakat akan informasi atau buku bisa langsung dipenuhi oleh perpustakaan desa tanpa harus pergi ke perpustakaan umum di pusat kota. Semakin banyak berdiri perpustakaan desa, maka akan semakin besar kemungkinan rakyat dilayani yang artinya akan semakin merata pula layanan perpustakaan.

Pengembangan perpustakaan desa bisa berbentuk perpustakaan pribadi milik warga misalnya taman bacaan masyarakat (TBR), rumah baca, sudut baca atau apapun namanya yang dikelola oleh masyarakat desa. Pengelola ini bisa diambilkan dari karang taruna atau ibu PKK. Dalam mendirikan sebuah perpustakaan tidaklah sulit, hanya dengan memiliki 400-1000 judul buku, kita sudah bisa mendirikan sebuah rumah baca atau sudut baca. Pendirian perpustakaan bisa juga dengan cara mengumpulkan buku-buku yang dimiliki atau tersimpan di rumah-rumah warga apabila dikumpulkan, jumlahnya sudah lebih dari cukup untuk mendirikan sebuah perpustakaan desa, taman bacaan masyarakat ataupun sudut baca.

Salah satu persoalan yang perlu kita antisipasi adalah bagaimana

menimbulkan atau menumbuhkan kesadaran warga terhadap pentingnya membaca dan membangkitkan semangat mereka untuk memiliki dan mendirikan sebuah perpustakaan. Nantinya perpustakaan tersebut menjadi kebanggaan warga dan sebagai tempat alternatif mengisi waktu luang dan menambah khasanah keilmuan di lingkungan desa. Di antara hal yang sangat perlu diperhatikan untuk mendorong berdirinya perpustakaan desa, taman bacaan masyarakat (TBM), ataupun sudut-sudut baca adalah tersedianya bahan bacaan sebagai koleksi dasar pustaka. Pemerintah perlu memberikan perhatian khusus kepada perpustakaan desa ini agar mampu menjawab kebutuhan informasi sesuai dengan perkembangan ICT di era globalisasi. Oleh sebab itu sudah saatnya pemerintah berinisiatif membangun taman baca, pojok baca atau perpustakaan¹⁵

C. Gerakan Literasi Nasional

Keterpurukan Indonesia dalam dunia persaingan mutu dan kualitas sumber daya manusia di kancah internasional rupanya melatarbelakangi tercetusnya sebuah program yang disebut Gerakan Literasi Nasional yang beberapa tahun terakhir semakin sering didengungkan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaanpun menggiatkan gerakan literasi nasional sejak tahun 2016 namun baru diresmikan pada tahun 2017 bertepatan dengan perayaan bulan bahasa pada 28 Oktober 2017 di Jakarta dengan tujuan membangun budaya literasi dan

¹⁵Syamsu Alam H. / Jupiter Vol. XIV No.2 (2015)

sebagai implementasi peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pakerti (Syukur, 2017). Hal tersebut juga tertulis dalam sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy dalam buku Panduan Gerakan Literasi Nasional (2017).

Maka tidak mengherankan jika beberapa daerah di Indonesia mulai ramai menggiatkan program tersebut, bahkan kota Surabaya telah dideklarasikan sebagai kota literasi di bawah kepemimpinan walikotanya yang sangat giat menciptakan taman-taman bacaan dan meningkatkan fasilitas perpustakaan-perpustakaan di Surabaya. Dalam Buku Panduan Gerakan Literasi Nasional yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016 dijabarkan bahwa salah satu ranah Gerakan Literasi Nasional¹⁶

Gerakan literasi nasional ini bertujuan untuk meningkatkan kegemaran terhadap budaya literasi salah satunya membaca dan menulis. Indonesia merupakan negara yang sangat minim dalam budaya membaca dan menulis, padahal aktivitas ini sangat bagus bagi masyarakat, sebab dalam membaca kita dapat mengarungi lautan keilmuan yang sangat luas.

Pendidikan usia sekolah merupakan masa yang paling produktif dalam kegiatan membaca dan menulis, di dalam al Quran surat al Alaq ayat 1 dijelaskan

¹⁶ Margaretha F. Narahawarin, *Musamus Journal of Language and Literature*, Volume.01 Issue . 02 April 2019, pp.79-88

bahwa kondisi manusia yang tidak tahu apa-apa itu, maka dengan kelengkapan yang dimilikinya, Allah senantiasa menganjurkan kepada setiap manusia untuk selalu membaca. Membaca yang diperintahkan Allah disini adalah membaca ayat-ayat Allah, baik yang berupa firman Allah dalam kitab suci Al-Quran ataupun semua makhluk ciptaan Allah yang berupa alam semesta ini dan semua gejala-gejala alam yang diatur oleh Allah. Membaca disini mempunyai makna yang sangat mendalam dan luas yang meliputi: mempelajari, menyelidiki dan meneliti seluruh isi alam semesta ini.

Demikian juga Nabi Muhammad SAW selaku utusan Allah juga memerintahkan kepada umatnya untuk selalu membaca al-Quran, mempelajarinya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana sabda Nabi yang berbunyi :

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال:
سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم
يقول: اقرء القرآن فإنه يأتي يوم القيامة
شفيحاً لصحابه (روه مسلم)

Artinya: Dari Abu Umamah RA berkata: Saya telah mendengar Rosululloh SAW bersabda: Bacalah Al Quran karena Ia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela pada orang yang mempelajarinya dan mentaatinya.¹⁷

Dari hadits di atas dapatlah difahami bahwa membaca adalah suatu hal yang diperintahkan oleh Allah kepada seluruh manusia baik yang berupa ayat-ayat

¹⁷ Salim Bahreish, *Terjemah Riaadlushshalihain II*, PT. Ma'arif, 2008, hlm. 122

al-Qur'an maupun yang berupa alam semesta beserta isinya ini. Dan perlu diketahui pula bahwa membaca merupakan karunia dari Allah SWT, Karena dengan membaca manusia akan mendapatkan pengetahuan yang akan berguna untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Sebagai mana yang dikatakan Sayyid Sabiq dalam bukunya Baisyirul Duwwah Fil Islam yang dialih bahasakan oleh Haryono Yusuf, bahwa seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang banyak dan berguna bagi kehidupannya dengan membaca.

Gerakan literasi nasional yang di kemukakan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan memiliki beberapa dimensi, adapun dimensi gerakan literasi nasional adalah:

1. Literasi Baca dan Tulis

Literasi baca dan tulis merupakan pengembangan pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

2. Literasi Numerasi

Numerasi merupakan pengembangan pengetahuan serta kecakapan dalam memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, mengomunikasikan berbagai macam-macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Pengembangan

literasi ini diharapkan dapat menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan.

3. Literasi Sains

Adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains.

4. Literasi Digital

Merupakan pengembangan pengetahuan dan pendalaman keilmuan apapun dalam menggunakan suatu media digital, alat-alat komunikasi atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, memanfaatkannya secara bijak, cerdas, cermat, sehat tepat dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu implementasi dari literasi digital ini tertuang pada perpustakaan digital yang banyak kita jumpai di perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi, baik perguruan tinggi swasta maupun perguruan tinggi negeri.

Adapun pengertian dari perpustakaan digital yaitu perpustakaan yang sebagian koleksinya maupun seluruhnya dalam bentuk digital dan dapat diakses secara online melalui jaringan komputer. Bertolak dari pemikiran di atas maka pada prinsipnya perpustakaan digital tidak jauh berbeda dengan perpustakaan biasa yang membedakan dalam bentuk media koleksinya, pengembangan koleksinya, organisasi informasinya, layanan dan preservasi koleksinya.¹⁸

5. Literasi Finansial

Merupakan pengembangan pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan resiko, keterampilan, motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

6. Literasi Budaya dan Kewargaan

Merupakan pengembangan pengetahuan dan pendalaman keilmuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengembangan pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.¹⁹

D. Strategi Transformasi Perpustakaan Desa dalam Gerakan Literasi Nasional

Munculnya era informasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, dari berbagai strata sosial; dari kalangan masyarakat desa hingga masyarakat kota. Di dalam era industri yakni masyarakat kota maupun pertanian yakni masyarakat desa, bahwa indikator kekayaan seseorang adalah kepemilikan dan penguasaan tanah. Tetapi kemudian ketika era industri datang yang dianggap kekayaan adalah penguasaan industri. Dengan adanya era informasi diyakini bahwa kekayaan yang sesungguhnya adalah modal intelektual dan kecerdasan.

Dalam mengasah intelektual dan kecerdasan masyarakat perlu adanya media, dalam hal ini kita bisa menggunakan buku bacaan atau alat elektronik sebagai media. Buku bacaan dapat diperoleh di toko buku maupun perpustakaan, disana menyediakan bermacam buku bacaan yang dapat menambah pengetahuan dan informasi sehingga kita dapat mengasah kecerdasan dan intelektual.

Perpustakaan merupakan media yang bisa kita gunakan dalam hal tersebut, disamping memiliki banyak koleksi buku kita tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk mendapatkannya, cukup dengan datang ke perpustakaan dan meminjam kita sudah bisa mendapatkan apa yang kita inginkan. Berbeda dengan membeli, akan lebih banyak mengeluarkan biaya dan tenaga untuk mendapatkannya.

¹⁸Hartono, *Pengetahuan Dasar Perpustakaan Digital*, 10

¹⁹Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, 5

Kemudian secara teknis, perpustakaan dapat diartikan kumpulan buku atau koleksi berbagai bentuk media komunikasi seperti manuskrip, buku majalah surat kabar, brosur, film microfilm, C-ROM, kaset dan video. Dalam era teknologi saat ini, pangkalan data dalam media elektronikpun dapat dianggap sebagai koleksi perpustakaan yang dapat digunakan sebagai keperluan pendidikan, penelitian serta bahan informasi dan rekreasi intelektual/rekreasi sehat bagi masyarakat.

Perpustakaan memiliki banyak strategi dalam merealisasikan tujuannya, terutama di perpustakaan desa. Sebab perpustakaan desa merupakan hal yang pokok untuk menambah informasi, intelektual dan kecerdasan masyarakat. Adapun strategi transformatif perpustakaan desa diantaranya :

1. Koleksi perpustakaan di dalam virtual atau digital

Kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa pengaruh yang sangat besar terhadap lembaga yang menyediakan informasi, dalam hal ini salah satunya adalah perpustakaan. Tantangan bagi penyedia informasi yakni perpustakaan harus bisa mengimbangi, menentukan kembali posisinya dalam perubahan dan beralih ke suatu kenyataan yang baru dan mengembangkan jenis pelayanan termasuk diantaranya layanan digital. Pelayanan digital saat ini sudah banyak yang merealisasikannya dari pelayanan

digital tingkat sekolah sampai tingkat umum. Pelayanan digital di tingkat umum yang sering kita ketahui adalah di tingkat nasional maupun provinsi.

Pada perpustakaan di tingkat desa saat ini juga memberikan fasilitas berupa perpustakaan digital yang sudah diterapkan di berbagai perpustakaan yang berada di lingkup kota. Sebab manfaat yang dapat diperoleh sangat besar diantaranya; mempermudah pengguna yakni pemakaian secara langsung, mengatasi keterbatasan waktu, mengatasi keterbatasan tempat, memperoleh informasi terbaru dengan cepat, memperluas akses informasi dari berbagai sumber, mempermudah untuk memindah dan mengubah bentuk untuk kepentingan presentasi dan masih banyak lagi dari manfaat yang diperoleh dari perpustakaan digital.

Adapun persiapan yang harus dipertimbangan dalam membangun perpustakaan digital antara lain:

a. Analisis kebutuhan

Dalam analisis ini yang harus diperhatikan adalah apakah perpustakaan digital benar-benar dibutuhkan atau tidak kalau sudah diangkap positif maka tahap selanjutnya adalah menentukan tujuan yang didasarkan pada visi dan misi perpustakaan.

b. Studi kelayakan

Adapun studi kelayakan meliputi; apakah secara teknis layak, apakah secara ekonomi

menguntungkan dan secara sosial dapat diterima

c. Memilih software

Dalam membangun data base untuk kepentingan database yang perlu diperhatikan adalah *access points* yang banyak, paling tidak data yang kita miliki dapat ditelusuri melalui judul, pengarang dan subyek atau dari kombinasi ketiganya. Berikutnya *user friendly* yakni dapat digunakan dengan mudah oleh pengguna, berikutnya *Sustainability* (membangun untuk jangka panjang selanjutnya *Price* (harga) umumnya harga menjadi pertimbangan, biasanya software yang baik harganya relatif mahal.

d. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan ini sebaiknya data base dibentuk dari produk-produk lokal seperti hasil penelitian, pengabdian masyarakat dan segala sesuatu yang bisa memikat para pengguna untuk mengakses.

e. Evaluasi

Pengevaluasian perpustakaan digital harus dilakukan secara rutin dalam satu periode tertentu untuk mengetahui sejauhmana tujuan yang telah kita capai dan seberapa besar tingkat kepuasan pengguna, kesemua itu bisa kita jadikan dasar untuk mengambil keputusan, apakah program itu perlu pembenahan atau tidak.

2. Menyediakan layanan jasa berupa perpustakaan keliling

Perpustakaan Keliling Menurut Sutarno (2006:41) merupakan jenis layanan yang dikembangkan pada perpustakaan umum yang disebut unit layanan perpustakaan keliling. Maksudnya agar perpustakaan keliling dapat memberikan layanan berkeliling (mobil) mendatangi tempat pemukiman penduduk, tempat kegiatan masyarakat seperti sekolah, kantor kelurahan atau tempat-tempat tertentu yang dianggap strategis. Sedangkan menurut Sulistyio Basuki (1991:8) perpustakaan keliling adalah bagian perpustakaan umum yang mendatangi pemakai dengan menggunakan kendaraan (darat maupun air). Biasanya tugas ini merupakan bagian perluasan jasa dan sebuah perpustakaan umum untuk memungkinkan penduduk yang pemunkimanya jauh dari perpustakaan dapat memanfaatkan jasa perpustakaan. Jadi secara sederhana dapat disimpulkan bahwa perpustaksan keliling adalah perpustakaan yang bergerak dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan dan membawa bahan pustaka serta memberikan layanan jasa perpustakaan kepada pengguna di daerah yang tidak terjangkau oleh perpustakaan umum/menetap.

Di Indonesia terdapat berbagai jenis perpustakaan keliling, namun secara garis besar berdasarkan sarana yang dipakai Perpustakaan Nasional RI (2006), maka perpustakaan

keliling dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

a. Perpustakaan Keliling Terapung (*floating library*)

Perpustakaan keliling terapung merupakan perpustakaan yang mempergunakan sarana perahu atau kapal motor yang didesain sedemikian rupa agar pengguna dapat menikmati berbagai koleksi buku yang disediakan. Daerah pelayanan perpustakaan ini adalah daerah yang dialiri sungai atau daerah pantai yang hanya mungkin untuk dilayani dengan kendaraan yang dapat melalui air. Perpustakaan jenis ini dapat ditemukan pada perpustakaan terapung di Provinsi Kepulauan Riau dan daerah Ternate Provinsi Maluku Utara dalam bentuk kapal.

b. Perpustakaan Keliling Darat (*mobile library*)

Perpustakaan keliling darat merupakan perpustakaan keliling yang memberikan layanan mempergunakan kendaraan beroda dua, roda empat dan roda enam, seperti sepeda pintar, motor pintar, mobil perpustakaan keliling (MPK), dan perpustakaan elektronik keliling (*Pusteling*). Tugas perpustakaan keliling berdasarkan fungsinya sebagai perluasan layanan perpustakaan umum, maka seperti yang dijabarkan dalam panduan koleksi perpustakaan keliling (Perpustakaan Nasional RI,

1992:5), perpustakaan keliling mempunyai tugas khusus yakni melayani masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan menetap (perpustakaan umum) karena di lokasi tersebut belum dapat didirikan perpustakaan, mempromosikan layanan perpustakaan kepada masyarakat yang belum pernah mengenal perpustakaan, memberikan layanan yang bersifat sementara sampai perpustakaan menetap didirikan, sebagai sarana untuk membantu menemukan lokasi yang tepat bagi layanan perpustakaan menetap atau perpustakaan cabang yang direncanakan akan dibangun, menggantikan fungsi perpustakaan menetap apabila karena situasi tertentu tidak memungkinkan didirikan perpustakaan menetap di tempat tersebut (misalnya karena penduduknya terlalu sedikit).²⁰

Perpustakaan keliling sangat membantu masyarakat dalam menambah pengetahuan, sebab tidak semua masyarakat mempunyai keinginan yang kuat untuk pergi ke perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan keliling, yang semula pengguna tidak begitu berminat untuk membaca dengan adanya media perpustakaan keliling ini

²⁰Fatmawati A. Rakib, *Jurnal Acata Diurnal Komunikasi*, Volume II. No. 4. Tahun 2013

pengguna/masyarakat menjadi tertarik, minimal akan melihat-lihat mencari dan akhirnya akan membaca juga.

3. Mempromosikan kepada pengguna²¹

Masyarakat kita masih banyak yang belum mengetahui besarnya manfaat dalam membaca bagi kehidupan terutama masyarakat yang berada di lingkungan desa. Dampak yang timbul dari hal tersebut adalah tingkat kebodohan yang berada di sekitar kita tidak akan beranjak dari liangnya, artinya ketika kehidupan kita tidak diiringi dengan senangnya membaca maka akan sangat lama negara ini akan cepat maju. Oleh sebab itu, peran seorang pustakawan dalam menangani probematika yang seperti itu haruslah pandai-pandai mencari strategi yang jitu agar masyarakat senang akan tradisi membaca.

Pustakawan desa termasuk orang yang harus memikirkan bagaimana masyarakat agar cinta untuk gemar membaca. Adapun strategi selanjutnya adalah pustakawan perpustakaan mempromosikan koleksi-koleksi bukunya kepada pengguna/masyarakat, dalam prinsipnya pustakawan memperkenalkan berbagai koleksi, jenis layanan dan manfaat yang diperoleh bagi pengguna, dengan harapan minimal masyarakat

mengetahui pelayanan apasaja yang diberikan, jenis koleksi apasaja yang ada sehingga masyarakat bisa tertarik untuk berkunjung dan memanfaatkan koleksi yang telah ada. Hal ini disebabkan karena kurangnya perkenalan dari pemustaka perpustakaan kepada masyarakat setempat. Perkenalan perpustakaan kepada pengguna atau masyarakat dapat dilakukan dengan cara mempromosikan koleksi-koleksi buku kepada pengguna/masyarakat.

Promosi sangat erat kaitannya dengan pemasaran. Kotler dan Santoso (2007:3) menjelaskan pemasaran sebagai suatu organisasi pengelolaan yang menganut pandangan bahwa tugas/kunci organisasi adalah menetapkan kebutuhan dan keinginan pasar yang menjadi sasaran dengan tujuan memberikan kepuasan yang diinginkan. Sedangkan Sudarmini (2001:6) mendefinisikan pemasaran dengan penerapan terhadap perpustakaan sebagai suatu pendekatan terencana untuk mengidentifikasi dan mendapatkan dukungan masyarakat pengguna, selanjutnya perpustakaan mengembangkan jasa yang tepat dan menguntungkan bagi kedua belah pihak, yaitu pemustaka dan perpustakaan sebagai pemberi jasa informasi. Jadi, dengan diadakan promosi perpustakaan, pemustaka tahu bahan pustaka apa yang dimiliki oleh perpustakaan, fasilitas apa yang

²¹ Hartono, *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan*, 5

dapat dimanfaatkan dan jasa apa yang bisa diperoleh pemustaka.

Promosi perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan perpustakaan yang dirancang agar masyarakat mengetahui manfaat sebuah perpustakaan melalui koleksi, fasilitas, dan produk atau layanan yang disediakan (Yuven, 2009:1). Melalui kegiatan promosi diharapkan masyarakat dapat mengenal dan memanfaatkan pelayanan dan fasilitas yang ada di perpustakaan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa promosi perpustakaan adalah proses memperkenalkan seluruh kegiatan, layanan, dan koleksi yang ada diperpustakaan kepada masyarakat. Tujuan diadakan promosi perpustakaan agar masyarakat selaku pemustaka dapat memanfaatkan seluruh jasa dan produk yang ada di perpustakaan tersebut, seperti koleksi buku, video, pamflet dan masih banyak lagi.

Dalam bidang usaha atau jasa tujuan promosi adalah memperkenalkan atau menaikkan citra popularitas dari barang dan jasa yang akan dijualnya. Secara umum Winardi (1992:147) menjelaskan bahwa tujuan promosi adalah meningkatkan citra perusahaan yang bersangkutan dan memperbesar volume penjualan produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan pendapat winardi, dilihat dari segi perpustakaan tujuan promosi yaitu

meningkatkan citra suatu perpustakaan dan memperbesar volume pemasaran jasa yang ada di perpustakaan tersebut. Dengan demikian, promosi perpustakaan dilakukan agar citra sebuah perpustakaan selalu dikenal oleh pengguna, sehingga produknya selalu diminati dan dikonsumsi secara terus menerus oleh pemustaka.²²

Adapun bentuk kegiatan yang bisa dilakukan oleh pustakawan antara lain:

a. Pameran

Pameran merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan pustakawan untuk memperkenalkan koleksi perpustakaan agar masyarakat mengetahui dan merespon layanan perpustakaan. Pelaksanaannya dapat dilakukan ketika ada kegiatan masyarakat seperti di saat memperingati hari besar nasional, pengajian umum, lomba-lomba, dan lain sebagainya.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pameran adalah tema, waktu, tempat dan koleksi apa saja yang dipamerkan. Sebelum melakukan pameran pemustaka dapat memberikan informasi terlebih dahulu melalui lembaran-lembaran yang menjelaskan tentang tema, tempat, waktu dan koleksi apa saja yang

²² Nova Afriani, Yunaldi, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* (FBS Universitas Negeri Padang) Vol. 1, No. 1, September 2012, Seri A

akan dipamerkan dengan singkat dan jelas.

Di saat pelaksanaan pameran diusahakan pemustaka lebih aktif dalam mempromosikan koleksi-koleksi buku yang di milikinya, sehingga pengunjung akan tertarik untuk melihat dan merespon dari pameran tersebut. Tidak kalah penting lagi yaitu undang para tokoh-tokoh masyarakat setempat dan biaya yang diperlukan.

Tokoh masyarakat merupakan salah satu alat yang sangat urgen dalam pelaksanaan pameran, sebab tokoh tokoh masyarakat dapat memberikan himbauan kepada warga agar ikut serta dalam meramaikan kegiatan pameran tersebut dan dapat memberikan masukan terkait pelaksanaan kegiatan yang akan diselenggarakan oleh pemustaka.

Adapun biaya yang bisa kita gunakan dalam pelaksanaan pameran diantaranya, kas perpustakaan, proposal yang kita tujukan kepada kepala desa atau kelurahan dan para donatur.

b. Ceramah dan seminar

Ceramah dan seminar merupakan kegiatan promosi perpustakaan yang bertujuan untuk mempromosikan layanan perpustakaan sebagai proses pendidikan pemakai.

Ceramah atau seminar dapat kita lakukan ketika bersamaan dengan kegiatan tertentu seperti

musyawarah ibu PKK, karang taruna bahkan ketika bersamaan dengan rutinan pengajian keagamaan. Dalam acara tersebut kita bisa meminta waktu sedikit untuk menjelaskan dan memperkenalkan apa yang ada dalam perpustakaan. Strategi ini disamping tidak banyak memakan waktu juga sangat menghemat biaya.

Promosi ini juga bisa kita lakukan di lembaga pendidikan yang berada di sekitar perpustakaan, dengan cara meminta izin kepada kepala sekolah untuk menyampaikan tujuan kita. Kita dapat meminta waktu ketika terdapat jam kosong untuk diisi tentang wawasan perpustakaan, seperti dalam hal literasi, koleksi pustaka atau sekedar memperkenalkan perpustakaan yang ada di sekitar lembaga tersebut. Bisa juga kegiatan promosi ini dilaksanakan di saat siswa-siswi berada kantin, lapangan bahkan di saat siswa-siswi sedang bermain.

c. Bercerita

Bercerita merupakan media promosi yang lebih umum dikenal dengan istilah mendongeng. Tujuan dalam melakukan kegiatan ini adalah mendorong anak-anak agar memanfaatkan koleksi dan layanan melalui cerita tersebut.

d. Bazar

Bazar merupakan kegiatan jual beli yang diadakan pada

waktu tertentu, biasanya pelaksanaannya ketika memperingati hari nasional ataupun hari-hari tertentu, seperti hari kemerdekaan, hari pancasila bahkan hari ulang tahun di suatu daerah. Yang bertujuan untuk mengundang masyarakat datang ke perpustakaan.

e. Lomba dan kuis

Dengan mengadakan lomba dan kuis di perpustakaan, baik berupa lomba penulisan makalah maupun pembuatan poster, kegiatan yang dirancang sedemikian rupa agar dapat mendorong masyarakat untuk datang ke perpustakaan.

Kegiatan ini dapat dilakukan di lingkungan perpustakaan, di saat keadaan pengunjung perpustakaan sudah mulai menurun. Dengan cara mengundang masyarakat terutama anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah.

f. Wisata perpustakaan

Pustakawan mengajak serombongan orang untuk berkeliling ke perpustakaan guna melihat semua aspek di perpustakaan yang akhirnya dapat memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa banyak aspek perpustakaan yang cukup menarik.

Wisata perpustakaan juga dapat disebut taman rekreasi sebab orang tanpa bepergian jauh

dapat merasakan suasana yang diinginkan dengan membaca koleksi buku yang terdapat di perpustakaan tersebut. Contohnya seseorang membaca buku tentang keadaan wisata yang berada pantai kute, gunung bromo, air terjun yang berada di pegunungan dan masih banyak lagi. Seseorang bisa berimajinasi merasakan keindahan alam yang berada di dalam buku tersebut.

g. Memutar film atau vidio

Memutar film atau vidio tentang penggunaan perpustakaan termasuk cara yang cukup tepat untuk menarik para pengguna perpustakaan. Vidio dapat diputar ketika ada pengunjung, agar para pengunjung melihat perpustakaan dalam waktu yang lebih hemat.²³

Kegiatan-kegiatan di atas merupakan kegiatan yang perlu dilakukan dalam mengembangkan budaya literasi yang dilaksanakan di negara kita. Sehingga kita dapat mengimbangi bahkan melebihi negara-negara maju, sebab dengan adanya gerakan literasi nasional ini, kita akan lebih gemar membaca dan menulis sehingga intelektual dan kecerdasan akan bertambah.

Analisis

Upaya pemerintah dalam meningkatkan budaya literasi di masyarakat adalah memperbanyak perpustakaan-perpustakaan di lingkungan desa. Adapun

²³ Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media 2016) 212

Strategi yang dapat digunakan oleh perpustakaan desa dalam mendukung gerakan literasi nasional adalah menyediakan perpustakaan digital baik materi yang berkaitan dengan pendidikan maupun yang bersifat umum.

Selanjutnya strategi yang digunakan pemerintah desa atau kelurahan adalah menggunakan perpustakaan keliling. Perpustakaan ini dapat beroperasi di lingkungan sekolah, wisata dan tempat berkumpulnya masyarakat.

Promosi juga merupakan strategi yang dapat menumbuhkan keinginan masyarakat dalam mengenal dan mengikuti perkembangan perpustakaan.

Strategi tersebut banyak memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan adalah masyarakat langsung melihat dan dapat merasakan kegiatan itu, seperti perpustakaan digital yang mempunyai akses sangat mudah dijangkau oleh masyarakat, sebab semua masyarakat telah mempunyai alat yang berupa handphone serbaguna yakni dapat mengakses apapun yang diinginkan. Pengaksesan dalam perpustakaan digital tidaklah sulih bagi masyarakat, hanya bermodal handphone android dan paket data pengguna dapat mengakses google dan masuk ke vitur perpustakaan digital yang diinginkan.

Selanjutnya perpustakaan keliling, pengguna tidak usah di repotkan tentang administrasi yang berada di perpustakaan. Pengguna tinggal memohon izin kepada pemustaka yang bertanggungjawab dalam melayani pengguna untuk meminjam buku.

Promosi merupakan strategi untuk memikat masyarakat agar mengenal dan terpengaruh terhadap budaya literasi yang di

jalankan pemerintah saat ini, dalam pelaksanaan promosi masyarakat akan disuguhkan berbagai bentuk perpustakaan, macam-macam koleksi pustaka dan mengenalkan serunya budaya literasi.

Adapun kekurangan dalam menjalankan strategi ini adalah kurangnya minat masyarakat dalam memasuki kegiatan itu, biaya yang digunakan juga besar dan keinginan untuk mengakses perpustakaan digital sangat relatif minim.

Dalam pelaksanaan strategi ini yang perlu diperhatikan adalah biaya operasional, berkaitan dengan biaya, pemustaka harus cerdas dan kreatif dalam menggali dana, penggalan dana yang mungkin dapat dituju, diantaranya kepala desa, sebab kepala desa dapat menganggarkan operasional perpustakaan atau mengembangkan perpustakaan ini dalam RAP dana desa yang mana kegiatan ini juga dapat di masukan dalam alokasi dana desa. Selanjutnya penggalan dana dapat diambilkan dari donatur yang memiliki kecintaan terhadap budaya literasi.

Selanjutnya lokasi perpustakaan strategis yang mudah untuk dijangkau masyarakat sangat mempengaruhi pengguna dalam menyempatkan diri datang ke perpustakaan yang berada di tingkat desa.

Penutup

Perpustakaan desa merupakan salah satu jenis perpustakaan umum yang menjadi wadah untuk memikat pengguna yang berada di lingkungan desa, yang mempunyai peranan sangat penting. Masyarakat yang mempunyai keinginan untuk membaca sementara bahan bacaan yang dimilikinya kurang lengkap perpustakaan inilah akan

menjadi penopang keinginan itu. Disamping itu perpustakaan juga dapat memberikan masukan atau sebuah solusi bagi anak-anak, orang dewasa, bahkan yang sudah tua yang masih mempunyai energik dalam memperdalam pengetahuan, mencari informasi, ajang pembelajaran bahkan untuk sekedar mencari hiburan.

Di Indonesia mempunyai inovasi dalam memajukan dan mencerdaskan anak bangsa salah satunya adalah diberlakukannya Gerakan Literasi Nasional, ada enam dimensi yang menjadi patokan gerakan literasi nasional ini diantaranya (1) literasi baca dan tulis (2) literasi numerasi (3) literasi sains (4) literasi digital (5) literasi finansial (6) literasi budaya dan kewargaan. Keenam dimensi ini merupakan alat yang di gunakan pemerintah untuk mengembangkan dan memperdalam pengetahuan bagi masyarakat.

Perpustakaan desa merupakan salah satu unit yang bertanggungjawab untuk menerapkan gerakan literasi nasional ini adapun strategi tranformatif perpustakaan desa dalam mewujudkan gerakan literasi nasional ini antara lain (1) koleksi perpustakaan di dalam virtual atau digital, dalam pelaksanaanya pengguna akan lebih mudah mengakses atau menggunakan jenis perpustakaan yang koleksinya divirtualkan atau didigitalkan. (2) menyediakan layanan jasa berupa perpustakaan keliling (3) mempromosikan kepada pengguna.

Daftar Pustaka

Bulqis Khumairo, *Persepsi Pemustaka Terhadap Perpustakaan Desa (Studi Deskriptif Tentang Persepsi Pemustaka Terhadap Perpustakaan Desa di 11 Desa,*

Kabupaten Sidoarjo) Tesis Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya.

Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah,* (Jakarta: Kreasi Media Utama, 2007)

Fatmawati A. Rakib, *Jurnal Acata Diurnal Komunikasi*, Volume II. No. 4. Tahun 2013

Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah,* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media 2016)

Ibnu Ahmad Shaleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah,* (Jakarta: Hidakarya Agung, 2007)

Ibrahim Bafadol, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan *Panduan Gerakan Literasi Nasional.*

Margaretha F. Narahawarin, *Musamus Journal of Language and Literature*, Volume.01 Issue . 02 April 2019.

Nova Afriani, Yunaldi, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* (FBS Universitas Negeri Padang) Vol. 1, No. 1, September 2012, Seri A

Priyono Darmanto, *Manajemen Perpustakaan,* (Jakarta: Bumi Aksara 2018)

Syamsu Alam H. / Jupiter Vol. XIV No.2 (2015)

Undang-Undang Perpustakaan, Asa Mandiri. Ibnu Ahmad Sholeh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*